**INTERPRETASI MAKNA SIMBOLIK** **KANJI YANG MENGGUNAKAN** ***BUSHU NINBEN* DAN *KIHEN*** **(KAJIAN SEMIOTIK)**

**Citra Dewi**

Institut Pendidikan dan Bahasa (IPB) Invada Cirebon

[citrastibainvada@gmail.com](mailto:citrastibainvada@gmail.com)

**Nurlela**

Institut Pendidikan dan Bahasa (IPB) Invada Cirebon

[nurlelastibainvada@gmail.com](mailto:nurlelastibainvada@gmail.com)

**Ayunda Putri Ajengesti**

Institut Pendidikan dan Bahasa (IPB) Invada Cirebon

[ayundaputri2597@gmail.com](mailto:ayundaputri2597@gmail.com)

**Riwayat Artikel**:

Diterima Oktober 2020;

Direvisi Desember 2020;

Diterima Januari 2021.

**Abstrak**

Penelitian ini meneliti tentang interpretasi makna simbolik kanji yang menggunakan bushu ninben dan kihen yang bersumber data dari komik online Ganma. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan interpretasi makna yang dihasilkan dari kanji bushu ninben dan kihen dengan kanji pembentuk lainnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Pada tahap pengumpulan data menggunakan metode simak dengan teknik catat. Setelah data dikumpulkan kemudian data dianalisis dengan menggunakan metode agih dengan teknik bagi unsur langsung. Berdasarkan data yang telah diperoleh dari komik online Ganma episode 1-15, terdapat 17 kanji yang berbushu ninben dan 8 yang berbushu kihen. Data dianalisis dengan menggunakan teori segitiga Peirce untuk menginterpretasikan makna yang dihasilkan dari bushu ninben dan kihen. Interpretasi makna yang dihasilkan dari bushu ninben, yakni terdapat makna yang menyatakan manusia, menyatakan benda, menyatakan aktifitas, menyatakan fasilitas, menyatakan sifat, dan menyatakan perasaan, sedangkan interpretasi yang dihasilkan dari bushu kihen, yakni terdapat makna yang menyatakan benda, menyatakan sarana, menyatakan pohon, dan menyatakan peristiwa.

**Kata kunci**: *Kanji, Bushu, Ninben, Kihen, Interpretasi.*

**PENDAHULUAN**

Bahasa Jepang adalah bahasa yang tulisannya dikenal dengan menggunakan huruf-huruf yang beragam seperti hiragana, katakana, dan kanji (Adhetya et al., 2010). Huruf kanji yaitu huruf yang merupakan lambang (Bahri, 2013a), ada yang berdiri sendiri, ada juga yang harus digabung dengan huruf kanji lainnya atau diikuti dengan huruf hiragana (Istianah et al., 2020) ketika digunakan untuk menunjukkan suatu kata (Sriyanto & Fauzie, 2017). Huruf kanji wajib dipelajari bagi pembelajar bahasa Jepang dan merupakan aspek yang penting bagi pembelajar bahasa Jepang (Arief et al., 2019). Huruf kanji yang berjumlah ribuan ini menjadi keluhan bagi pembelajar bahasa Jepang untuk menghafalnya (Afifah, 2022). Hal ini dikarenakan selain banyaknya jumlah dari huruf kanji yang sulit untuk dihafal (Yeni, 2019), serta terdapat juga cara baca dari huruf kanji yaitu dengan cara baca *kunyomi* yang asli didatangkan dari Jepang (Monoarfa, 2022) dan cara baca *onyomi* yang didatangkan dari Cina yang mana huruf kanji dengan cara baca *onyomi* tidak dapat berdiri sendiri (Bahri, 2013b).

Huruf kanji bisa terbentuk karena adanya beberapa garis atau coretan (Khoiriyah, 2014). Garis-garis atau coretan-coretan tersebut membentuk bagian-bagian kanji (Kurniawan et al., 2020), lalu bagian-bagian tersebut pada akhirnya membentuk sebuah huruf kanji secara untuh. Dengan adanya bagian-bagian pada sebuah kanji ini maka timbul istilah yang disebut *bushu* (Sudjianto dan Dahidi, 2019, p. 59) *.*

Dengan kata lain, *bushu* merupakan sebagai bagian dasar dari huruf kanji (Renariah & Hum, 2002). Terdapat bermacam *bushu* yang letaknya berbeda, salah satunya *bushu hen* yang terletak pada sebelah kiri pada huruf kanji. Selain itu, kanji juga dapat di interpretasikan melalui *bushu* menggunakan teori Peirce. Menurut Peirce hasil interpretasi adalah timbulnya tanda baru pada hal yang di interpretasikannya (Wijayanti & Anggapuspa, 2020), sehingga tiga unsur yang menentukan tanda adalah tanda dapat ditangkap (Ratmanto, 2004), ditunjuk, memiliki relasi antara tanda dan penerima tanda yang bersifat *representative* yang mengarahkan pada interpretasi (Solikhati et al., 2017).

Bagi Peirce tanda tidaklah sebagai sesuatu struktur, tetapi proses pemaknaan yang dilakukan dengan tiga tahap (*triadic*) (Hidayatullah, 2010) atau tahap *semiosis,* yaitu tahap pertama, pencerapan representamen (R) wajah luar tanda yang berkaitan dengan manusia secara langsung (Rafkahanun et al., 2022), tahap kedua yaitu penujukan representamen pada objek (O), sebagai konsep yang dikenal oleh pemakai tanda (Mu’arrof, 2019), tahap ketiga yang berkaitan dengan representamen tersebut adalah penafsiran lanjut oleh pemakai tanda

yang disebut interpretant (I) setelah representament dikaitkan dengan objek (Aflaha, 2017). Seperti pada gambaran skema triadik berikut:

Interpretan (I)

----------------------------------------

Representamen (R) Objek (O)

Gambar 1. Triadik Trikotomi (Asriningsari, 2012, p. 75)

Pada penelitian terdahulu, terdapat juga pembahasan mengenai interpretasi makna simbolik kanji yang menggunakan teori Peirce, yaitu 1) (Putri, 2019) meneliti tentang Interpretasi Makna Simbolik Kanji *Bushu Koromo Hen* dan *Onna Hen* yang bertujuan untuk mendeksripsikan proses pembentukan dan makna kanji *bushu* *Koromo hen* dan *Onna Hen* berdasarkan hubungan dengan kanji pembentuk lainnya. Pada penelitian ini, sumber datanya berasal dari novel yang berjudul “*Ningyoutachi No Isu karya Akagawa Jirou*”, 2) (Ayu, 2017) meneliti tentang Interpretasi Makna Kanji dengan *Bushu Hen* Berunsur Tanah dalam Buku *Kanji In Context* melalui Semiotika Charles Sanders Peirce yang menjabarkan kanji berunsur tanah ditandai dengan tabel arti kanji berdasarkan kategori yang bertujuan untuk mengetahui interpretasi makna kanji dengan *bushu hen* berunsur tanah dalam buku *kanji in context* melalui kajian semiotika Charles Sanders Peirce . Pada penelitian Ayu, sumber datanya dari buku *Kanji In Context,* dan 3) (Yanti, 2015) meneliti tentang perluasan makna kanji yang memiliki *bushu* 月 *(tsuki, nizukuri, funazuki)* dengan sumber datanya berasal dari Kamus Kanji Modern Jepang-Indonesia (Andrew, 2005), kamus *online* dan berbagai sumber lainnya yang bertujuan untuk mempermudah klasifikasi kanji yang memiliki *bushu tsuki* yang bermakna bulan, *nizukuri* bermakna daging, dan *funazuki* bermakna perahu untuk mendeskripsikan kanji berdasarkan asal-usulnya. Teori yang digunakan dalam penelitian (Yanti, 2015) adalah teori *Rikusho* untuk mengetahui asal usul kanji.

Dari 3 penelitian diatas, penelitian ini memiliki perbedaan, yakni menginterpretasikan kanjinya menggunakan *bushu ninben* dan *kihen* dengan menggunakan teori segitiga Charles Sanders Peirce. Dengan menggabungkan *bushu ninben dan kihen* dengan kanji pembentuknya, akan menghasilkan sebuah interpretasi makna simbolik kanji. Oleh karena itu, penelitian ini meneliti tentang **“Interpretasi Makna Simbolik Kanji Yang Menggunakan *Bushu* *Ninben* Dan *Kihen*”**.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut (Sugiyono, 2020, p. 9) metode penelitian deskriptif kualitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau enterpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.Melalui metode ini, penulis mendeskripsikan interpretasi makna kanji yang *berbushu* *Ninben* dan *Kihen*.

Penelitian ini menggunakan metode simak dengan teknik catat. Metode simak dilakukan untuk menganalisis kanji yang *berbushu* *Ninben* dan *Kihen* yang bersumber data dari komik *online Ganma*. Menurut (Sudaryanto, 2015, p. 203) mengatakan bahwa metode simak adalah metode yang digunakan dalam penelitian bahasa dengan cara menyimak penggunaan bahasa pada objek yang akan diteliti. Teknik catat digunakan untuk mencatat data kanji yang menggunakan *bushu ninben* dan *kihen.*

Proses pengumpulan data dimulai dengan melihat komik *online* Jepang dari aplikasi *Ganma* dengan metode simak, kemudian dilanjutkan dengan teknik catat yaitu dengan mencatat data kanji yang berunsur *bushu ninben* dan *kihen*.

Setelah data terkumpul, maka data akan dianalisis. Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis data dengan metode agih atau distributional untuk mengolah data-data yang di peroleh dan menggunakan teknik Bagi Unsur Langsung (BUL), yakni dengan cara membagi satuan lingual datanya menjadi beberapa bagian atau unsur dan unsur-unsur yang bersangkutan dipandang sebagai bagian langsung membentuk satuan lingual yang dimaksud (Sudaryanto, 2015, p. 37). Lalu, Metode agih dengan menggunakan teknik BUL digunakan untuk menganalisis interpretasi makna dari kanji yang *berbushu* *ninben* dan *kihen.* Menurut (Sudaryanto, 2015, p. 18) metode agih adalah yang alat penentunya justru bagian dari bahasa yang bersangkutan itu sendiri.

Proses analisis data dimulai dari data yang sudah dicatat, kemudian diklasifikasikan dengan menggunakan metode analisis agih, lalu dilanjutkan dengan teknik bagi unsur langsung yaitu dengan menganalisis interpretasi makna kanji yang berunsur *bushu ninben* dan *kihen*.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

1. **Interpretasi makna kanji dengan *bushu ninben***

Berdasarkan data yang telah terkumpul dan dianalisis, interpretasi kanji yang *berbushu ninben* terdapat data yang menyatakan manusia, menyatakan benda, menyatakan aktifitas, menyatakan fasilitas, menyatakan sifat, dan menyatakan perasaan. Berikut adalah salah satu contohnya:

1. **Menyatakan Manusia**

Kanji 使

Berdasarkan teori Peirce, membagi tanda menjadi tiga melalui segitiganya, yaitu *representamen* (R), objek (O), dan *interpretan* (I).

(I) Manfaat

(R) 使 -------------------------------- (O) イ

Gambar 2. Interpretasi Kanji 使 (*shi)*

*Representamen* (R) dari kanji 使 (*shi)* adalah konsep dari *bushu* イ (*ninben*) yang berarti manusia dan 吏 *(ri)* yang berarti petugas. *Representamen* (R) dari kanji 使 (*shi)* termasuk kedalam *legisign*. Disebut *legisign* karena kanji tersebut menjadi suatu kesepakatan konvensional dari orang Jepang. Objek (O) pada kanji 使 (*shi)* adalah *bushu* イ (*ninben*) yang masuk dalam kategori ikon. Disebut ikon karena memiliki hubungan kemiripan rupa dengan acuannya, yaitu manusia. *Interpretan* (I) pada kanji 使 (*shi)* memiliki arti manfaat. Maka interpretasi kanji 使 (*shi)* adalah orang yang mendapatkan mandat dari seseorang yang terikat dengan pekerjaan yang dapat memberikan manfaat bagi si penerima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa interpretasi dari kanji 使 (*shi)* adalah menyatakan manusia.

1. **Menyatakan benda**

Kanji 他

Berdasarkan teori Peirce, membagi tanda menjadi tiga melalui segitiganya, yaitu *representamen* (R), objek (O), dan *interpretan* (I).

(I) lainnya

(R) 他 -------------------------------- (O) イ

Gambar 3. Interpretasi Kanji 他 (*ta)*

*Representamen* (R) dari kanji 他 *(ta)* adalah konsep dari *bushu* イ (*ninben*) yang berarti manusia dan 也 *(nari)* yang menjadi (klasik). *Representamen* (R) dari kanji 他 *(ta)* termasuk kedalam *legisign*. Disebut *legisign* karena kanji tersebut menjadi suatu kesepakatan konvensional dari orang Jepang. Objek (O) pada kanji他 *(ta)* adalah *bushu* イ (*ninben*) yang masuk dalam kategori ikon. Disebut ikon karena memiliki hubungan kemiripan rupa dengan acuannya, yaitu manusia. *Interpretan* (I) pada kanji 他 *(ta)* memiliki arti yang lain (orang/barang). Maka interpretasi kanji 他 *(ta)* adalah sebuah barang yang sudah lama namun tetap terawat dari dulu hingga sekarang. Jadi, dapat disimpulkan bahwa interpretasi dari kanji他 *(ta)* adalah menyatakan benda.

1. **Menyatakan kegiatan**

Kanji 付

Berdasarkan teori Peirce, membagi tanda menjadi tiga melalui segitiganya, yaitu *representamen* (R), objek (O), dan *interpretan* (I).

(I) Menyerahkan

(R) 付 -------------------------------- (O) イ

Gambar 4. Interpretasi Kanji付 *(fu)*

*Representamen* (R) dari kanji 付 (*fu)*  adalah konsep dari *bushu* イ (*ninben*) yang berarti manusia dan 寸 *(sun)* yang berarti ukuran. *Representamen* (R) dari kanji 付 (*fu)* termasuk kedalam *legisign.* Disebut *legisign* karena kanji tersebut menjadi suatu kesepakatan konvensional dari orang Jepang. Objek (O) pada kanji 付 (*fu)*  adalah *bushu* イ (*ninben*) yang masuk dalam kategori ikon. Disebut ikon karena memiliki hubungan kemiripan rupa dengan acuannya, yaitu manusia. *Interpretan* (I) pada kanji 付 (*fu)* memiliki arti menyerahkan. Maka interpretasi kanji 付 (*fu)*  proses mengukur sesuatu pada orang lain, lalu kita memberikan hasil ukuran tersebut kepada si penerima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa interpretasi dari kanji 付 (*fu)*  adalah menyatakan kegiatan.

1. **Menyatakan Fasilitas**

Kanji 例

Berdasarkan teori Peirce, membagi tanda menjadi tiga melalui segitiganya, yaitu *representamen* (R), objek (O), dan *Interpretan* (I).

(I) Contoh

(R) 例 -------------------------------- (O) イ

Gambar 5. Interpretasi Kanji 例*(* *rei)*

*Representamen* (R) dari kanji 例 (*rei)* adalah konsep dari *bushu* イ (*ninben*) yang berarti manusia dan 列 *(retsu)* yang berarti kolom. *Representamen* (R) dari kanji 例 (*rei)* termasuk kedalam *legisign*. Disebut *legisign* karena kanji tersebut menjadi suatu kesepakatan konvensional dari orang Jepang. Objek (O) pada kanji 例 (*rei)* adalah *bushu* イ (*ninben*) yang masuk dalam kategori ikon. Disebut ikon karena memiliki hubungan kemiripan rupa dengan acuannya, yaitu manusia. *Interpretan* (I) dalam kanji 例 (*rei)* memilikiarti contoh. Maka interpretasi kanji 例 (*rei)* adalah sesuatu yang sudah tersedia dalam bentuk tabel dengan garis tegak yang akan dijadikan untuk bahan acuan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa interpretasi dari kanji 例 (*rei)* adalah menyatakan fasilitas

1. **Menyatakan Sifat**

Kanji 信

Berdasarkan teori Peirce, membagi tanda menjadi tiga melalui segitiganya, yaitu *representamen* (R), objek (O), dan *interpretan* (I).

(I) Kebenaran

(R) 信 -------------------------------- (O) イ

Gambar 6. Interpretasi Kanji 例 *(shin)*

*Representamen* (R) dari kanji 信 (*shin)* adalah konsep dari *bushu* イ (*ninben*) yang berarti manusia dan 言 *(iu)* yang berarti kata. *Representamen* (R) dari kanji 信 (*shin)* termasuk kedalam *legisign.*. Disebut *legisign* karena kanji tersebut menjadi suatu kesepakatan konvensional dari orang Jepang. Objek (O) pada kanji 信 (*shin)* adalah *bushu* イ (*ninben*) yang masuk dalam kategori ikon. Disebut ikon karena memiliki hubungan kemiripan rupa dengan acuannya, yaitu manusia. *Interpretan* (I) pada kanji 信 (*shin)*  memiliki arti kebenaran. Maka interpretasi kanji 信 (*shin)* adalah suatu bahasa yang diacu oleh permasalahan berdasarkan kenyataan yang ada dan tidak dikarang oleh suatu kebohongan dan dapat dipercaya. Jadi, dapat disimpulkan bahwa interpretasi dari kanji 信 (*shin)* adalah menyatakan sifat.

1. **Menyatakan Perasaan**

Kanji 偶

Berdasarkan teori Peirce, membagi tanda menjadi tiga melalui segitiganya, yaitu *representamen* (R), objek (O), dan *interpretan* (I).

(I) Pasangan

(R) 偶 -------------------------------- (O) イ

Gambar 7. Interpretasi Kanji 偶 *(guu)*

*Representamen* (R) dari kanji 偶 (*guu)* adalah konsep dari *bushu* イ (*ninben*) yang berarti manusia dan 禺 *(onagazaru)* yang berarti panjang. *Representamen* (R) dari kanji 偶 (*guu)* termasuk kedalam *legisign*. Disebut *legisign* karena kanji tersebut menjadi suatu kesepakatan konvensional dari orang Jepang. Objek (O) pada kanji 偶 (*guu)* adalah *bushu* イ (*ninben*) yang masuk dalam kategori ikon. Disebut ikon karena memiliki hubungan kemiripan rupa dengan acuannya, yaitu manusia. *Interpretan* (I) pada kanji 偶 (*guu)* memiliki arti pasangan. Maka interpretasi kanji 偶 (*guu)* adalah dua orang manusia (laki-laki dan perempuan) yang memiliki rasa ingin memiliki dan saling melengkapi satu dengan yang lainnya yang memiliki rentan waktu yang lama. Jadi, dapat disimpulkan bahwa interpretasi dari kanji 偶 (*guu)* adalah menyatakan perasaan.

1. **Interpretasi kanji dengan *bushu kihen***

Berdasarkan data yang telah terkumpul dan dianalisis, interpretasi kanji yang *berbushu kihen* terdapat data yang menyatakan benda, menyatakan sarana, menyatakan pohon, dan menyatakan peristiwa. Berikut adalah salah satu contohnya:

1. **Menyatakan benda**

Kanji 柤

Berdasarkan teori Peirce, membagi tanda menjadi tiga melalui segitiganya, yaitu *representamen* (R), objek (O), dan *interpretan* (I).

(I) aspek

(R) 柤-------------------------------- (O) 木

Gambar 8. Interpretasi Kanji 柤 *(sou)*

*Representamen* (R) dari kanji 柤 (*sou)* adalah konsep dari *bushu* 木 (*kihen*) yang berarti pohon dengan kanji 目 *(me)* yang berarti mata. *Representamen* (R) dari kanji 柤 (*sou)* termasuk kedalam *legisign*. Disebut *legisign* karena kanji tersebut menjadi suatu kesepakatan konvensional dari orang Jepang. Objek (O) pada kanji 柤 (*sou)* adalah *bushu* 木 (*kihen*) yang masuk dalam kategori ikon. Disebut ikon karena memiliki hubungan kemiripan rupa dengan acuannya, yaitu pohon. *Interpretan* (I) pada kanji 柤 (*sou)* memiliki arti aspek. Maka interpretasi kanji 柤 (*sou)* adalah suatu permasalahan sebagai bahan pertimbangan yang dilihat dari mata dengan sudut pandang yang berbeda. Jadi, dapat disimpulkan bahwa interpretasi dari kanji 柤 (*sou)* adalah menyatakan benda.

1. **Menyatakan Sarana**

Kanji 校

Berdasarkan teori Peirce, membagi tanda menjadi tiga melalui segitiganya, yaitu *representamen* (R), objek (O), dan *interpretan* (I).

(I) Sekolah

(R) 校-------------------------------- (O) 木

Gambar 9. Interpretasi Kanji 校 (*kou)*

*Representamen* (R) dari kanji 校 (*kou)* adalah konsep dari *bushu* 木 (*kihen*) yang berarti pohon dengan 交 *(kou)* yang berarti asosiasi. *Representamen* (R) dari kanji 柤 (*sou)* termasuk kedalam *legisign*. Disebut *legisign* karena kanji tersebut menjadi suatu kesepakatan konvensional dari orang Jepang. Objek (O) pada kanji 校 (*kou)* adalah *bushu* 木 (*kihen*) yang masuk dalam kategori ikon. Disebut ikon karena memiliki hubungan kemiripan rupa dengan acuannya, yaitu pohon. *Interpretan* (I) pada kanji 校 (*kou)* memiliki arti sekolah. Maka interpretasi kanji 校 (*kou)* adalah suatu perkumpulan yang mempunyai kepentingan bersama yang mendasari terbentuknya lembaga sosial yang dilakukan didalam lingkungan sekolah. Jadi, dapat disimpulkan bahwa, interpretasi dari kanji 校 (*kou)* adalah menyatakan sarana.

1. **Menyatakan Pohon**

Kanji 林

Berdasarkan teori Peirce, membagi tanda menjadi tiga melalui segitiganya, yaitu *representamen* (R), objek (O), dan *interpretan* (I).

(I) Hutan

(R) 林-------------------------------- (O) 木

Gambar 10. Interpretasi Kanji 林 (*rin)*

*Representamen* (R) dari kanji 林 (*rin*) adalah konsep dari kanji itu sendiri yang termasuk kedalam *sinsign* dan *legisign*. Disebut *sinsign* karena kanji tersebut menampilkan kenyataan pada tampilan aslinya, yaitu pohon. Disebut *legisign* karena kanji tersebut menjadi suatu kesepakatan konvensional dari orang Jepang. Objek (O) pada kanji 林 (*rin*) adalah *bushu* 木 (*kihen*) yang masuk dalam kategori ikon. Disebut ikon karena memiliki hubungan kemiripan rupa dengan acuannya, yaitu pohon *Interpretan* (I) pada kanji 林 (*rin*) memiliki arti hutan. Maka, interpretasi dari kanji 林 (*rin*) adalah kawasan yang ditumbuhi oleh pepohonan yang banyak dan lebat. Jadi, dapat disimpulkan bahwa interpretasi dari kanji 林 (*rin*) adalah menyatakan pohon.

1. **Menyatakan Peristiwa**

Kanji 機

Berdasarkan teori Peirce, membagi tanda menjadi tiga melalui segitiganya, yaitu *representamen* (R), objek (O), dan *interpretan* (I).

1. Kejadian

(R) 機-------------------------------- (O) 木

Gambar 11. Interpretasi Kanji 機(*ki)*

*Representamen* (R) dari kanji 機 (*ki)* adalah konsep dari *bushu* 木 (*kihen*) yang berarti pohon dengan kanji 幾 *(iku)* yang berarti beberapa. Representamen (R) dari kanji 機 (*ki)* termasuk kedalam *legisign*. Disebut *legisign* karena kanji tersebut menjadi suatu kesepakatan konvensional dari orang Jepang. Objek (O) pada kanji 機 (*ki)* adalah *bushu* 木 (*kihen*) yang masuk dalam kategori ikon. Disebut ikon karena memiliki hubungan kemiripan rupa dengan acuannya, yaitu pohon. *Interpretan* (I) pada kanji 機 (*ki)* memiliki arti kejadian. Maka interpretasi kanji 機 (*ki)* adalah beberapa rentetan peristiwa yang berlangsung. Jadi, dapat disimpulkan bahwa interpretasi dari kanji 機 (*ki)* adalah menyatakan peristiwa.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kanji yang *berbushu ninben* terdapat interpretasi makna yang dihasilkan, diantaranya makna yang menyatakan manusia, menyatakan benda, menyatakan aktifitas, menyatakan fasilitas, menyatakan sifat dan menyatakan perasaan. Kanji yang *berbushu kihen* terdapat interpretasi makna yang dihasilkan, diantaranya diantaranya makna yang menyatakan benda, menyatakan sarana, menyatakan pohon, dan menyatakan peristiwa.

**REFERENSI**

Adhetya, B., Fariza, A., & Soelistijorini, R. (2010). Konversi Kata Bahasa Indonesia-Bahasa Jepang Beserta Cara Penulisannya Berbasis Web. *EEPIS Final Project*.

Afifah, I. N. (2022). *Antara Hiragana dan Aksara Jawa (Based on a True Story)*. Deepublish.

Aflaha, U. (2017). Kaos Hadis Sebagai Media Dakwah dan Komunikasi Alternatif. *INJECT (Interdisciplinary Journal of Communication)*, *2*(2), 247–274.

Arief, R. I., Wahyuni, L., & Puspita, K. (2019). Penerapan Metode Linear Congruent Method (Lcm) Pada Perangkat Lunak Tebak Huruf Hiragana Berbasis Android. *IT (INFORMATIC TECHNIQUE) JOURNAL*, *7*(1), 63–72.

Bahri, S. (2013a). *Analisis Makna Kanji Berkarakter Dasar Ukanmuri Ditinjau Dari Segi Semiotika (Kajian Charles Sander Pierce)*.

Bahri, S. (2013b). *Analisis Makna Kanji Berkarakter Dasar Ukanmuri Ditinjau Dari Segi Semiotika (Kajian Charles Sander Pierce)*.

Hidayatullah, R. (2010). Nilai Religiusitas Dalam Novel “Mamu Zein” Karya Syeikh Dr. Mohammad Said Ramadhan Al-Buthi (Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce). *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, *9*(1), 178.

Istianah, I., Jepang, F. S. P. S., & Andarwati, T. W. (2020). Analisis Penggunaan Doukun’iji (同訓異字) Pada Verba Kaeru (変・代・換・替) Melalui Pendekatan Semantik. *Ayumi: Jurnal Budaya, Bahasa Dan Sastra, 6 (2)*.

Khoiriyah, A. R. (2014). Mengenal Lebih Dekat Mengenai Bushu Kanji. *Diglossia: Jurnal Kajian Ilmiah Kebahasaan Dan Kesusastraan*, *5*(2).

Kurniawan, H., Fitriana, R., & Karyati, A. (2020). Analisis Pembentukan Kanji Berdasarkan Pembedahan Makna Mushihen Yang Berhubungan Langsung dan Tidak Langsung. *IDEA: Jurnal Studi Jepang*, *2*(2), 1–10.

Monoarfa, S. (2022). On-yomi dan Kun-yomi pada Huruf Kanji. *The Studies of Social Sciences*, *4*(1), 23–38.

Mu’arrof, A. Q. (2019). Representasi Masyarakat Pesisir: Analisis Semiotika dalam Novel Gadis Pesisir Karya Nunuk Y. Kusmiana. *Prosiding Seminar Nasional Linguistik Dan Sastra (SEMANTIKS)*, *1*, 71–78.

Rafkahanun, R., Indira, D., Ardiati, R. L., & Soemantri, Y. S. (2022). Representasi Budaya Ramadan di Indonesia dalam Iklan Gojek Versi Ramadan 2021: Kajian Semiotika Roland Barthes. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, *15*(1), 111–121.

Ratmanto, T. (2004). Pesan: Tinjauan Bahasa, Semiotika, dan Hermeneutika. *Mediator: Jurnal Komunikasi*, *5*(1), 29–37.

Renariah, D., & Hum, M. (2002). Bahasa Jepang dan karakteristiknya. *Jurnal Sastra Jepang Fakultas Sastra Universitas Kristen Maranatha*, *1*(2), 1–16.

Solikhati, S., Putra, H. S. A., & Nugroho, H. (2017). Banalitas simbol keagamaan dalam sinetron religi: Analisis tayangan sinetron “bukan Islam ktp” di SCTV. *Jurnal Ilmu Dakwah*, *35*(1), 96–117.

Sriyanto, S., & Fauzie, A. (2017). Penggunaan Kata œJancuk Sebagai Ekspresi Budaya dalam Perilaku Komunikasi Arek di Kampung Kota Surabaya. *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan*, *7*(2), 88–102.

Wijayanti, I., & Anggapuspa, M. L. (2020). Kajian Semiotika Video Musik Berjudul Instagram Oleh Dean. *BARIK*, *1*(1), 82–97.

Yeni, Y. (2019). Penerapan Teknik Semantic Mapping dalam Pembelajaran Kanji. *Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang Undiksha*, *5*(3), 513–520.